

MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM, FACEBOOK, TWITTER, WHATSAPP) DAN PERGESERAN POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA/WI PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS MULAWARMAN

Rafly Abdillah Mussa¹, Dra. Lisbet Situmorang. M.Si.²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial serta dampaknya terhadap pergeseran pola interaksi sosial pada mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu platform media sosial yang digunakan serta dampak dari masing – masing platform yang berakibat pada pergeseran pola interaksi sosial pada kalangan mahasiswa/wi Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua mahasiswa pembangunan sosial angkatan 2017 paling tidak memiliki satu akun media sosial aktif sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas sosial dan komunikasi mereka, serta platform lainnya yang digunakan sesuai kebutuhan masing – masing. Dalam penggunaannya, media sosial telah cukup banyak menggeser budaya dan kebiasaan mahasiswa Pembangunan Sosial 2017 menjadi lebih bergantung pada penggunaan media sosial pada saat melakukan interaksi sosial maupun berkomunikasi. Dampak dari masifnya penggunaan media sosial adalah munculnya dua interaksi sosial yaitu interaksi secara langsung dan tidak langsung, dalam interaksi secara langsung berupa bertemu secara tatap muka dengan orang lain sedangkan interaksi sosial tidak langsung bisa dilakukan melalui platform media sosial dengan berkirim pesan teks maupun audio. dengan menggunakan media sosial keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dapat diatasi dengan tersedia platform yang memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi secara virtual. Interaksi melalui media sosial memberikan manfaat positif dan kemudahan yang signifikan, namun sekaligus menyertakan aspek yang dapat dianggap tidak menyenangkan atau mengganggu, walaupun begitu peranan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi sosial tetap menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di masa modern sekarang ini dan telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam konteks interaksi dan komunikasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rafly.mussa@email.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial, Pergeseran Pola Interaksi, Mahasiswa

Pendahuluan

Media sosial merupakan media digital yang dipergunakan untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain bagi penggunaannya dan menjadi media untuk membagikan konten – konten berupa video, foto, serta tulisan yang menjadikan media sosial sekarang *platform* digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial di dunia digital. Media sosial juga menjadi sarana untuk bisa bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara daring atau online yang memungkinkan bagi penggunaannya untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Masyarakat modern seperti sekarang ini telah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan mendasar dalam bersosialisasi satu sama lain, bisa dilihat mayoritas masyarakat sekarang tentu memiliki akun media sosial mereka masing – masing dan jarang dijumpai masyarakat sekarang yang tidak memiliki akun media sosial. Media sosial mencakup hampir seluruh kelompok masyarakat dalam penggunaannya mulai dari orang dewasa, remaja, bahkan anak – anak.

Selain itu perkembangan media sosial yang sangat pesat telah banyak melahirkan jenis – jenis *platform* yang beragam dengan fungsi dan fitur yang semakin beragam pula. Perkembangan media sosial sangat beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat para pembuat atau pengembang aplikasi media sosial saling bersaing untuk membuat aplikasi yang disukai oleh para pengguna. *Platform* yang sering digunakan terutama oleh masyarakat di Indonesia antara lain *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan masih banyak lagi.

Di Indonesia sendiri menurut DataIndonesia.id jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2022 berjumlah 191 juta orang, jumlah tersebut naik 12,35% dibanding tahun sebelumnya dan akan terus meningkat di setiap tahunnya. Melihat trendnya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Walaupun begitu pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014 – 2022. Jumlah kenaikan pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja kenaikan tersebut mengalami perlambatan pada tahun 2021 sebesar 6,3%, lalu meningkat lagi pada tahun 2022. Adapun *platform* media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di Indonesia adalah *Whatsapp* dengan persentase mencapai 88,7%, setelahnya disusul *Instagram* dan *Facebook* dengan persentase masing – masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Dilihat dari data tersebut bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia menjadi salah satu negara dengan penggunaan media sosial yang sangat masif, mengakibatkan terjadi perubahan struktur sosial budaya dan komunikasi masyarakat Indonesia.

Dengan peranan media sosial yang telah menjadi *platform* media yang digemari oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas bersosial mereka, terjadi pergeseran dalam interaksi sosial masyarakat modern, pergeseran tersebut adalah interaksi secara langsung atau tatap muka cenderung menurun serta kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk berinteraksi secara online melalui *platform* media sosial dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan kondisi yang mengharuskan berinteraksi secara langsung atau tatap muka, Terutama untuk generasi muda yang paling terdampak dan terpengaruh dengan adanya perkembangan media sosial, membuat pergeseran interaksi sosial menjadi terlihat dimana mereka lebih senang dan nyaman ketika berinteraksi secara daring melalui *platform* media sosial mereka dibandingkan harus berinteraksi secara langsung. Hal ini tentu bertentangan dengan sistem sosial budaya yang ada di masyarakat Indonesia yang menekankan pada nilai, tata sosial, dan tingkah laku yang mengimplementasikan nilai – nilai pancasila dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia pada dasarnya mengedepankan kesopanan, saling tolong menolong, bertegur sapa serta saling menghargai satu sama lain, namun interaksi sosial tersebut mulai bergeser dan hilang digerus dengan masuknya perkembangan teknologi khususnya media sosial.

Program studi Pembangunan Sosial yang dimana mengharuskan mahasiswanya untuk bisa terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melakukan pendekatan kepada kelompok masyarakat, dan pandai menempatkan diri ketika berada pada lingkup kelompok masyarakat,. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk berinteraksi langsung dengan kelompok masyarakat mulai dari bersikap dan berperilaku serta pembawaan diri mereka dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat yang memiliki nilai dan norma sosial yang berlaku berbeda – beda, tidak hanya pada ruang lingkup masyarakat dalam berinteraksi dengan teman – teman di sekitar juga terkadang masih terlihat adanya kesulitan yang sama ketika berinteraksi secara langsung. hal ini tidak terlepas dari dampak kurangnya interaksi secara langsung yang dilakukan serta lebih memilih berinteraksi melalui media sosial online yang sudah menjadi budaya dan kebiasaan mereka ketika bersosialisasi. Pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi hampir keseluruhan angkatan mahasiswa/wi Pembangunan Sosial mengalaminya, pada penelitian kali ini penulis berfokus pada satu angkatan, yaitu angkatan 2017, alasan kenapa memilih fokus hanya pada satu angkatan karena pada angkatan 2017 mengalami transisi yang pada awalnya penggunaan media sosial dalam berinteraksi sosial tidak begitu intens dan penggunaan yang seperlunya saja, namun intensitasnya berubah drastis dengan adanya pandemi covid-19 serta pemberlakuan kebijakan PSBB dan PPKM atau pembatasan dalam beraktifitas sosial, dengan diberlakukannya kebijakan ini aktivitas keseluruhan masyarakat dibatasi untuk seluruh sektor. Pembatasan ini akhirnya memaksa untuk seluruh kegiatan

memanfaatkan media sosial untuk melakukan aktivitasnya, mulai dari bekerja, berjualan, melakukan pertemuan secara daring, dan proses belajar mengajar sekolah maupun perkuliahan. pergeseran yang terjadi dalam penggunaan media sosial dalam berinteraksi sosial sangat dirasakan pada angkatan 2017 yang pada awalnya media sosial hanya dipergunakan lebih kepada media komunikasi namun dengan adanya kebijakan selama pandemi penggunaan media sosial intensitasnya menjadi tinggi dan mengakibatkan terjadi pergeseran dalam hal interaksi sosial dengan memanfaatkan media sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin mencari tahu pengaruh penggunaan media sosial terhadap pergeseran pola interaksi sosial yang dialami oleh mahasiswa/wi pembangunan sosial, apakah perubahan yang dialami menjadikan mereka sulit untuk berinteraksi secara langsung atau tidak. Alasan inilah yang membuat penulis mengangkat permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian yang berjudul "Media Sosial (*Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp*) dan Pergeseran Pola Interaksi Sosial Mahasiswa/wi Program Studi Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman."

Kerangka Dasar Teori

Media Sosial

Menurut Michael L. Kent dalam jurnal *Social Media in Public Relations: Reflections on Extending and Narrowing Relationships* (2014) media sosial adalah segala bentuk media komunikasi interaktif yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dan umpan balik. Lalu menurut Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon dalam buku *Social Media Marketing* (2014) berpendapat media sosial merupakan sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta penanaman secara daring diantara jaringan orang – orang, masyarakat dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung dan diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi.

Dalam penelitian kali ini akan berfokus pada platform – platform media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yang dapat memicu terjadinya pergeseran pola interaksi sosial, platform tersebut antara lain adalah :

a. Facebook, platform yang dikembangkan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada tahun 2004, memiliki satu miliar pengguna aktif di seluruh dunia dan menjadi salah satu media sosial populer era modern. Melalui facebook pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lain seperti membuat status, menambahkan teman, membuat halaman pribadi, membuat grup/komunitas, hingga berkirim pesan melalui fitur messenger.

b. Twitter, didirikan oleh Jack Dorsey pada tahun 2006, twitter merupakan layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir mirip dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk dapat mengirim serta membaca pesan teks hingga 280 karakter. Pengguna dapat membaca, menulis, membagikan dan menyukai kicauan (tweet) melalui user interface situs web

ataupun aplikasi. Kicauan (tweet) diartikan sebagai tulisan yang dibagikan oleh pengguna, sedangkan retweet diartikan membagikan tulisan pengguna lain ke beranda profil anda.

c. Instagram, merupakan platform aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, dan menambahkan filter untuk menambah kesan menarik pada hasil foto. Instagram memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (following) atau pengikut (follower). Pengguna dapat menambahkan komentar pada foto ataupun video, menyukai, mengirim dan menyimpannya.

d. Whatsapp atau WhatsApp Messenger merupakan aplikasi instan lintas platform gratis (freeware) yang biasa digunakan sebagai aplikasi chat untuk berkomunikasi secara personal dengan pengguna lain dan selain bertukar pesan teks, whatsapp juga mampu berkirim foto, audio, video dan dokumen, serta panggilan audio maupun video

Perubahan Sosial

Sedangkan Soekanto (1990), mendefinisikan perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur – unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomi dan kebudayaan.

Lebih lanjut Dikutip dari buku Sosiologi Suatu Pengantar (2000) oleh Soerjono Soekanto terdapat bentuk – bentuk perubahan sosial yang digambarkan sebagai berikut:

1. Perubahan sosial secara lambat, perubahan sosial yang terjadi dengan melalui beberapa tahapan serta membutuhkan waktu yang lama yang disebut dengan evolusi. Perubahan secara evolusi ini memiliki kondisi seakan perubahan itu tidak terjadi di masyarakat, dan umumnya tidak menyebabkan disintegrasi kehidupan.

2. Perubahan sosial cepat, perubahan secara cepat atau disebut revolusi, biasanya berkaitan dengan hal – hal yang mendasar dalam kehidupan masyarakat ataupun lembaga kemasyarakatan dan sering memunculkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.

3. Perubahan sosial kecil, perubahan yang terjadi terhadap unsur – unsur struktur sosial yang tidak memberikan pengaruh langsung yang berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap keseluruhan aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan.

4. Perubahan sosial besar, perubahan yang memberikan pengaruh besar dalam beberapa aspek kehidupan serta dapat menciptakan perubahan terhadap lembaga kemasyarakatan.

5. Perubahan sosial terencana, perubahan sosial yang berlangsung tanpa direncanakan atau diinginkan oleh masyarakat dan diluar jangkauan pengawasan masyarakat itu sendiri.

Interaksi Sosial

Sedangkan menurut H. Bonner dalam *Social Psychology* (1953) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang tindakan dari individu dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

John Lewis Gilin dan John Philip Gilin dalam *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology* (1954) juga menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. Hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Soerjono Soekanto (1990) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial.

Lebih lanjut menurut sosiologi Charles P. Loomis dalam buku berjudul *Social systems: The Study of Sociology* (1976) interaksi sosial memiliki beberapa ciri – ciri, antara lain sebagai berikut :

1. Pelaku berjumlah lebih dari satu orang.
2. Komunikasi yang dilakukan di antara para pelaku dengan melibatkan simbol – simbol.
3. terdapat tujuan – tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Pergeseran Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial dalam prosesnya memiliki beberapa ciri – ciri di dalamnya yang mendukung terjadinya pola interaksi sosial.

a. Dilihat dari kedudukan sosial, timbulnya interaksi sosial merupakan bentuk naluri manusia yang telah ada sejak dilahirkan dan memerlukan pergaulan dengan sesamanya. Kedudukan atau jabatan seseorang sangat mempengaruhi interaksi sosialnya dengan orang lain, sebagai contoh seorang guru harus bisa mencerminkan perilaku yang baik di hadapan muridnya, begitupun siswa harus mentaati dan menghormati gurunya.

b. Melakukan penyesuaian, ini merupakan kegiatan yang terus berlanjut dan berakhir pada titik yang merupakan hasil kegiatan. Dari adanya interaksi seseorang melakukan penyesuaian, pembauran, menjalin kerja sama, munculnya persaingan, dan adanya pertentangan.

c. Mengandung dinamika, dalam proses interaksi sosial terdapat berbagai kondisi nilai sosial yang telah diproses, baik yang bertujuan pada kesempurnaan maupun kehancuran. Contoh dengan menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan kehidupan sosial yang teratur.

d. Tidak kenal waktu, pola – pola interaksi sosial kini tidak mengenal waktu, keadaan dan tempat tertentu. Berarti interaksi sosial dapat terjadi

dimanapun dan kapan saja, yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kehidupan masyarakat.

Terdapat pola pada interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat dan pola interaksi sosial tersebut pada perkembangannya mengalami pergeseran dengan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran pola interaksi sosial tersebut, antara lain:

a. Ketergantungan teknologi, teknologi yang semakin berkembang menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya proses pergeseran pola interaksi sosial, secara tidak sadar masyarakat telah terbawa arus dengan masifnya teknologi, salah satu teknologi yang sangat mempengaruhi ialah Smartphone. Smartphone (telepon pintar) merupakan salah satu teknologi yang perkembangannya sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat tersebut memunculkan kecenderungan kecanduan dalam menggunakan smartphone. Ketika kondisi kecanduan tersebut terjadi secara tidak langsung mulai terjadi pergeseran interaksi sosial secara bertahap dengan adanya smartphone. Kemudahan yang ditawarkan dengan peran smartphone mengakibatkan kecenderungan dalam terjadinya pergeseran aktifitas pola interaksi sosial.

b. Phubbing berasal dari kata "phone" dan "snubbing" yang berarti "telepon" dan "menghina" yang secara istilah menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam lingkungan sosial dengan perantara gawai atau alat, bukan berbicara secara langsung dengan lawan bicara (Haigh, 2012). Istilah ini awalnya dikampanyekan oleh Macquarie Dictionary untuk mewakili masalah penyalahgunaan ponsel cerdas yang terus berkembang dalam situasi sosial (Pathak, 2013).

Masyarakat Jaringan

Masyarakat jaringan atau masyarakat jejaring (*network society*) adalah istilah yang tercipta pada tahun 1981 yang berkaitan dengan sosial, politik, ekonomi dan perubahan budaya yang disebabkan oleh penyebaran jejaring, teknologi digital informasi dan teknologi komunikasi. Asal usul dari istilah masyarakat jejaring, diawali dengan teori sosial yang dicetuskan oleh Georg Simmel yang menganalisa efek dari modernisasi dan industri kapitalisme pada pola afiliasi yang kompleks, organisasi, produksi dan pengalaman.

Jan Van Dijk mendefinisikan masyarakat jejaring sebagai masyarakat yang merupakan kombinasi dari sosial dan jejaring media lalu menciptakan bentuk organisasinya yang paling awal dan struktur yang paling penting di semua tingkatan/level (individu, organisasi dan masyarakat). Ia membandingkan jenis dari masyarakat ini dengan masyarakat luas yang dibentuk oleh kelompok-kelompok, organisasi dan komunitas ('massa') yang diorganisir dalam pertemuan secara langsung.

Masyarakat jaringan memiliki beberapa ciri – ciri sebagai berikut:

a. Keterhubungan, Masyarakat Jaringan didasarkan pada keterhubungan yang tinggi melalui jaringan komunikasi seperti internet. Individu, perusahaan,

dan lembaga menjadi lebih terhubung dan saling berinteraksi melalui platform digital.

b. Akselerasi Informasi, Informasi dapat disebar dengan cepat dan luas melalui jaringan, yang menghasilkan peningkatan akselerasi dalam pertukaran informasi.

c. Perubahan Sosial dan Ekonomi, Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Ini juga telah memengaruhi struktur ekonomi dengan meningkatkan ekonomi berbasis pengetahuan.

d. Transformatif, Masyarakat Jaringan mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, budaya, dan hubungan sosial. Transformasi ini bisa positif atau negatif tergantung pada konteksnya.

e. Fleksibilitas, Masyarakat jaringan mempromosikan fleksibilitas dalam cara individu dan organisasi beroperasi. Ini memungkinkan adanya model bisnis baru, seperti startup teknologi dan kerja jarak jauh.

f. Partisipasi Aktif, Individu dapat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik melalui media sosial dan platform partisipatif lainnya.

Budaya Internet (CyberCulture)

Cyberculture di tengah masyarakat identik dengan budaya pencitraan dan makna yang setiap saat dipertukarkan dalam ruang interaksi simbolis, yang akhirnya akan menciptakan culture universal, seperti yang dimiliki oleh masyarakat nyata, yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup, Peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat maya adalah teknologi informasi yang umumnya dikenal dengan mesin-mesin komputer dan mesin-mesin elektronik lain yang membantu kerja atau dibantu oleh mesin komputer.

2. Mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi, Masyarakat maya memiliki mata pencaharian yang sangat menonjol dan spesifik dalam bentuk menjual jasa dengan sistem ekonomi substitusi

3. Sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan dalam masyarakat maya adalah dalam bentuk sistem kelompok jaringan baik intra maupun antarjaringan yang ada dalam masyarakat maya.

Program Studi Pembangunan Sosial

Program sarjana pembangunan sosial dan kesejahteraan (PSdK) merupakan perubahan nama dari ilmu sosiatri yang ada sejak Juli tahun 1957 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 15 tahun 1957. Secara resmi nama departemen ilmu sosiatri berubah menjadi departemen pembangunan sosial dan kesejahteraan (PSdK) merujuk pada SK Rektor UGM nomor 100/P/SK/HT/2010. Pada Universitas Mulawarman sendiri program studi pembangunan sosial resmi berganti nama dari ilmu sosiatri menjadi Pembangunan sosial melalui keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 567/M/2020 tentang perubahan nama program studi

pada Universitas Mulawarman di kota Samarinda, setelah ditetapkan pada tanggal 8 Mei 2020.

Seiring perkembangannya, program studi pembangunan sosial mempelajari tentang pembangunan sosial melalui strategi pemecahan masalah - masalah sosial yang terjadi di masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Pokok – pokok bahasan dalam prodi ini yaitu tentang kebijakan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode ini dapat digunakan dalam penelitian yang membahas tentang fenomenologi sosial karena dapat memperoleh data yang lebih mendalam dari berbagai sumber yang tersedia. Dengan metode ini mampu mendapatkan gambaran dan penjelasan yang deskriptif, secara sistematis dan faktual mengenai ”Media Sosial dan Pergeseran Pola Interaksi Sosial Mahasiswa/wi Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman.”

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian Pengaruh penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp) terhadap pergeseran pola interaksi sosial mahasiswa/wi Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman, yaitu :

1. Platform media sosial yang digunakan di kalangan mahasiswa/wi Pembangunan Sosial angkatan 2017.
2. Kegunaan dari masing – masing media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp) pada mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017.
3. Dampak penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp) pada mahasiswa/wi Pembangunan sosial angkatan 2017 terhadap pergeseran pola interaksi sosial.
4. Pergeseran pola interaksi sosial pada kalangan mahasiswa/wi Pembangunan Sosial angkatan 2017 dengan adanya penggunaan media sosial.

Hasil Penelitian

Platform Media Sosial yang Digunakan di Kalangan Mahasiswa/wi Pembangunan Sosial Angkatan 2017

Dengan berbagai macam jenis platform media sosial yang sudah ada dan di zaman modern sekarang ini tentunya membuat manusia selaku pengguna diberikan kebebasan untuk memilih platform media sosial mana saja yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Namun dari berbagai jenis platform sosial media yang bermunculan ada beberapa media sosial yang menjadi platform yang paling sering digunakan serta memiliki banyak pengguna atau user, diantara lain adalah Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube, dan sampai yang terbaru ialah Tiktok.

diketahui bahwa mayoritas dari mahasiswa Pembangunan Sosial 2017 mengungkapkan preferensi penggunaan aplikasi atau platform media sosial tertentu. Secara khusus, aplikasi Whatsapp dan Instagram mendominasi penggunaan, diikuti oleh Facebook dan Twitter, dimana setiap platform memiliki kegunaan yang bervariasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna individu.

Kegunaan dari Platform Media Sosial yang Digunakan oleh Mahasiswa Pembangunan Sosial Angkatan 2017

Dalam penerapannya pada interaksi sosial mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 ketika menggunakan media sosial terdapat pola yang akhirnya terbentuk dalam hal ini interaksi mereka dengan rekan mahasiswa lainnya, dengan lembaga kemahasiswaan dan pengajar atau dosen di kampus. Media sosial yang tentunya paling umum dipergunakan dalam melakukan kontak sosial daring adalah whatsapp, kemudian pola yang terjadi ialah terjadinya komunikasi secara kelompok maupun personal dengan memanfaatkan platform media sosial yang digunakan.

a. Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya

Interaksi yang terjadi terhadap kalangan mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 dengan memanfaatkan platform media sosial ialah terbentuknya kelompok diskusi berupa grup chat di platform whatsapp guna membahas mata kuliah dan berbagi informasi mengenai mata kuliah tersebut, dengan demikian diskusi dapat dilakukan kapan saja secara dinamis dengan mempermudah mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti perkuliahan.

b. interaksi mahasiswa dengan lembaga kemahasiswaan

begitu pula dengan interaksi yang dilakukan dengan lembaga kemahasiswaan yang juga telah memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana berinteraksi dengan mahasiswa Pembangunan Sosial, mahasiswa diperudah dengan urusan birokrasi yang sekarang mayoritas dilakukan secara online dengan komunikasi personal menggunakan platform whatsapp, yang menurut mahasiswa Pembangunan Sosial 2017 sendiri merasa diperudah dengan urusan – urusan di lembaga kemahasiswaan sekarang.

c. Interaksi mahasiswa dengan dosen

hampir serupa dengan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lain, interaksi dengan dosen yang terjalin melalui platform media sosial juga meliputi saring memberi informasi secara online dengan mahasiswanya, penyampaian dan pemberian materi perkuliahan bisa dilakukan secara daring dengan membentuk grup chat, mahasiswa bisa menanyakan langsung dengan dosen mengenai materi perkuliahan dengan mudah.

Dampak Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa/wi Pembangunan Sosial Angkatan 2017 Terhadap Pergeseran Pola Interaksi Sosial.

Berbagai dampak yang dirasakan dari berinteraksi secara langsung dan melalui media sosial secara berproses memberikan pergeseran terhadap aktivitas berinteraksi sosial mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017, dengan menggunakan media sosial keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dapat diatasi dengan tersedia platform yang memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi secara virtual. Interaksi melalui media sosial memberikan manfaat positif dan kemudahan yang signifikan, namun sekaligus menyertakan aspek yang dapat dianggap tidak menyenangkan atau mengganggu, walaupun begitu peranan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi sosial tetap menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di masa modern sekarang ini dan telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam konteks interaksi dan komunikasi.

Dampak penggunaan media sosial pada mahasiswa Pembangunan Sosial 2017 ini sesuai dengan konsep masyarakat jaringan dan budaya internet (CyberCulture) yang dikatakan pergeseran yang dialami sangat dipengaruhi dengan pemanfaatan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengguna internet saat ini. Bagaimana interaksi sosial mahasiswa Pembangunan Sosial mengalami pergeseran dengan dominannya penggunaan media sosial sebagai media interaksi, mulai dari media komunikasi personal maupun kelompok, sebagai media berbagi informasi, serta dapat menjadi media belajar dan mengajar dalam perkuliahan mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017.

Pergeseran Pola Interaksi Sosial pada Kalangan Mahasiswa/wi Pembangunan Sosial Angkatan 2017 Dengan Penggunaan Media Sosial.

Pola interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 mengalami pergeseran, gambaran pola interaksi sosial yang sebelum penggunaan media sosial cukup berbeda dengan kondisi sekarang. Pola interaksi sosial pada mahasiswa Pembangunan Sosial 2017 sebelumnya tidak selalu bergantung dengan platform media sosial, media sosial hanya berperan sebagai alat pendukung dalam melakukan interaksi sosial dan pola interaksi berjalan secara konvensional dengan sedikit peran media sosial di dalamnya, pola interaksi mayoritas dilakukan dengan bertemu secara langsung lalu terjadi komunikasi kemudian saling mengenal satu sama lain dari komunikasi tersebut, namun pergeseran terjadi terhadap pola interaksi sosial mahasiswa Pembangunan Sosial, dimana polanya menunjukkan jika cukup dengan mencari akun media sosial seseorang maka kita bisa mengenal orang tersebut, sebab pada platform media sosial sekarang telah memungkinkan penggunaannya untuk menunjukkan informasi diri mereka dan dengan media sosial pula komunikasi bisa dilakukan secara daring dan praktis tanpa bertemu secara langsung.

Dengan adanya dua interaksi sosial yang berjalan pada kondisi sekarang, mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 dalam melakukan kegiatan interaksi sosial mayoritas memanfaatkan media sosial mereka, media sosial

menjadi alat untuk mempermudah dalam melakukan interaksi sosial mereka. Interaksi dan komunikasi dapat terjalin dan dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu dengan pemanfaatan platform media sosial sebagai media interaksi sosial, walaupun dengan peranan media sosial yang mempengaruhi proses interaksi sosial dan komunikasi mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 tidak membuat interaksi secara langsung ditinggalkan, sebab dalam kondisi tertentu mereka diharuskan melakukan interaksi secara langsung agar interaksi yang dilakukan berjalan maksimal. Kondisi demikian mengakibatkan kedua interaksi tersebut bisa berjalan dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing – masing.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai media sosial dan pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi terhadap mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 Universitas Mulawarman, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pergeseran pola interaksi sosial dengan melibatkan media sosial telah merubah kebiasaan mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 dalam melakukan interaksi sosial, dengan memanfaatkan media sosial menjadi alat untuk mempermudah dalam melakukan interaksi sosial mereka, Interaksi dan komunikasi dapat terjalin dan dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu, hal ini mempersempit untuk terjadinya interaksi sosial secara langsung. Pola interaksi ini telah bergeseran dimana media sosial sebelumnya hanya berperan sebagai alat pendukung dalam melakukan interaksi sosial dan pola interaksi berjalan secara konvensional dengan sedikit peran media sosial di dalamnya.
- b. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 Dengan adanya media sosial sebagai alat berinteraksi sosial secara daring memberi dampak serta manfaat yang positif dan kemudahan yang signifikan, dengan menggunakan media sosial keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dapat diatasi dengan tersedia platform yang memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi secara daring. Media sosial juga memberikan peran berupa pola interaksi yang dinamis dan Fleksibel antara mahasiswa dengan rekan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan lembaga kemahasiswaan maupun akademik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran maupun rekomendasi sebagai berikut:

- a. Diharapkan mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2017 bisa terus memanfaatkan platform - platform media sosial yang mereka

gunakan ke arah yang positif dan bermanfaat dalam mendukung aktifitas berinteraksi sosial mereka, mulai dari lingkungan kampus (akademik) maupun di luar lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

- Bonner Hubert. (1953). *Social Psychology*.
- Cahyono, A. T. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.
- Celeb T. Carr & Rebecca A. Hayes. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*.
- Cross Michael. (2013). *Social Media Security*
- Dermawan, K. I., Zahra, A. C. A., Fajar, A. C., & Sulistiyarningsih, R. (2021). Pola Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Suku Sunda dan Suku Minahasa: Sebuah Studi Lintas Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa (Senacam)*, 1(1), 200–209. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1240>
- Faizi, A. (2019). *Interaksi Sosial Dalam Membangun Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung*. Uinsa, 11–54.
- Gilin L. John, Gilin P. John (1954). *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*.
- Hernawati. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>
- Ju, R., Braun, S., Huynhn, D., & Mccaffrey, S. (2021). Status of social media public relations research: An analysis of recent developments and trends. *PRism*, 2021(1), 1–16. www.prismjournal.org
- Kent, M. L. (2013). Using social media dialogically: Public relations role in reviving democracy. *Public Relations Review*, 39(4), 337–345. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>
- Kent, M. L. & T. M. (2014). *Social Media in Public Relations: Reflections on Extending and Narrowing Relationships*. https://www.researchgate.net/publication/287982413_Social_Media_in_Public_Relations_Reflections_on_Extending_and_Narrowing_Relationships#:~:text=Kent defined social media as,kind of feedback or interaction.
- Khumaerah, S. (2021). *Perubahan Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Pada Remaja Pengguna Media Sosial. (Kasus Desa Kampala, Kecamatan Eremeresa, Bantaeng)*
- Loomis P. Charles. (1976). *Social systems: The Study of Sociology*.

- Mahdi, M. I. (2022). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Samiksha S. (n.d.). Social Processes: The Meaning, Types, Characteristics of Social Processes. <https://www.yourarticlelibrary.com/sociology/social-processes-the-meaning-types-characteristics-of-social-processes/8545>
- Saputra, I. T. (2022). Media Sosial dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Millennial Pedesaan.
- Soerjono Soekanto. (2000). Sosiologi Suatu Pengantar. In *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Syahrah, R, I. S., Mustadjar, M., & Agustang, A. (2020). Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene). *Phinisi Integration Review*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14393>
- Umam. (n.d.). Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Zarella. (2014). Rulli Nasrullah, Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia) , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 1. 1 22. 2014, 22–41. file:///C:/Users/HP/Downloads/BAB II MEDSOS.pdf